

PERAN KEUNGGULAN KOMPETITIF DALAM MEMEDIASI PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. SINAR SOSRO

I Kadek Dita Puja Maherja¹ Ni Ketut Purnawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: ikadekdita834@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan suatu keadaan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan mengacu pada standar penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan perlu berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tidak terbuang di tengah persaingan yang ketat. Sangat penting bagi perusahaan memperhatikan *supply chain management* dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang dirasakan untuk konsumen akhir yang menjadi keunggulan kompetitif dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini menjelaskan peran keunggulan kompetitif sebagai mediator diantara *supply chain management* dengan kinerja perusahaan pada PT. Sinar Sosro Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan PT. Sinar Sosro. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 90 karyawan. Analisis data yang digunakan dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, begitu pula dengan keunggulan kompetitif yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif secara signifikan memediasi pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya bagi PT. Sinar Sosro untuk terus meningkatkan praktik *supply chain management* dan meningkatkan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: keunggulan kompetitif; kinerja perusahaan; *supply chain management*

ABSTRACT

Company performance reflects the results achieved based on performance assessment standards. To survive in intense competition, companies must improve their performance. One critical strategy is strengthening supply chain management to increase the added value for end consumers, thereby gaining a competitive advantage. This study aims to examine the role of competitive advantage as a mediating variable in the relationship between supply chain management and company performance at PT Sinar Sosro Gianyar. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to all 90 employees using a saturated sampling technique. The data were analyzed using path analysis. The findings reveal that supply chain management has a positive and significant impact on company performance. Additionally, competitive advantage also positively and significantly affects company performance. Furthermore, competitive advantage is proven to significantly mediate the relationship between supply chain management and company performance. These results suggest that companies, particularly PT Sinar Sosro, should continuously improve their supply chain management practices and focus on enhancing competitive advantage. Strengthening these two aspects can lead to better performance and a more sustainable competitive position in the market.

Keywords: company performance; competitive advantage; *supply chain management*

PENDAHULUAN

Pelaku industri dituntut terus berinovasi dalam merancang produk sebagai respons terhadap permintaan pasar yang dinamis. Banyak perusahaan mengupayakan proses produksi dan distribusi yang efektif dan efisien, namun masih menghadapi kendala seperti ketidaksesuaian antara pengiriman dan permintaan pasar. Ketidaktepatan ini dapat menghambat daya saing perusahaan. Untuk meningkatkan daya saing, diperlukan pengelolaan aliran barang dari hulu ke hilir melalui praktik *Supply Chain Management* (SCM), yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan berdampak pada kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan perlu terus ditingkatkan agar tetap kompetitif. Kinerja ini merupakan hasil yang dicapai perusahaan berdasarkan standar penilaian tertentu (Dewi & Purnawati, 2021). Menurut Suharto & Devie (2013), kinerja perusahaan mencerminkan tingkat pencapaian tanggung jawabnya, dinilai dengan membandingkan target dan realisasi terhadap pesaing dalam industri sejenis.

Tanggung jawab perusahaan tercermin dalam hubungan dan aliran dalam rantai pasok. Pujawan & Mahendrawati (2010) menekankan pentingnya sinergi antar pihak dari supplier hingga customer melalui aliran barang, informasi, dan keuangan guna menghasilkan produk yang berkualitas, cepat, dan terjangkau. Tujuan utamanya adalah menjamin kualitas, membangun hubungan jangka panjang, dan memastikan distribusi tepat waktu. Hubungan ini menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja melalui *supply chain management*.

Heizer & Render (2019) menyatakan bahwa *supply chain management* mencakup pengelolaan bahan mentah hingga produk jadi dan distribusinya ke konsumen. Proses ini meliputi transportasi, pembayaran, koordinasi mitra, manajemen gudang, dan prediksi pasar. Pengelolaan yang terintegrasi menciptakan efisiensi dan keunggulan kompetitif jangka panjang dalam menghadapi persaingan (Li et al., 2024).

Heizer & Render (2019) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif tercapai jika produk unggul dalam mutu, harga, pengiriman, dan fleksibilitas dibandingkan pesaing. Untuk mencapainya, perusahaan perlu menciptakan produk bernilai tinggi yang sesuai kebutuhan konsumen, serta menjaga keunggulan tersebut di tengah persaingan (Alam & Tui, 2022). Penerapan *supply chain management* yang optimal menjadi kunci, dengan elemen seperti responsivitas terhadap permintaan, pengurangan lead time, peningkatan kualitas, dan hubungan rantai pasok yang terjaga. Hal ini tidak hanya meredam tekanan kompetisi, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Keunggulan kompetitif berperan penting dalam pencapaian kinerja perusahaan (Suharto & Devie, 2013). Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat menarik minat pelanggan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Heizer & Render (2019) menegaskan bahwa tujuan *supply chain management* adalah mengoordinasikan aktivitas dalam rantai pasok guna memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat bagi konsumen, yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Karena itu, keunggulan kompetitif dianggap sebagai mediator penting antara *supply chain management* dan kinerja perusahaan.

Penelitian empiris menunjukkan hasil beragam seperti studi oleh Syahreva & Alhazami (2022) serta Widyanesti & Masyithah (2018) menemukan pengaruh

positif *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan, namun Septriana & Zai (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan. Alam & Tui (2022) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja, berbeda dengan Huda & Syahrudin (2023) yang menemukan hasil sebaliknya. Syahreva & Alhazami (2022) juga menunjukkan adanya peran mediasi competitive advantage, sedangkan Widyanesti & Masyithah (2018) tidak menemukan pengaruh mediasi yang signifikan.

PT Sinar Sosro cabang Gianyar, yang berlokasi di Jalan Raya Kemenuh, Bali, merupakan unit distribusi strategis yang melayani wilayah Bali dan Indonesia timur. Cabang ini berperan penting dalam menjaga kelancaran pasokan produk unggulan seperti Teh Botol, *FruitTea*, dan *S-tee* ke pasar lokal yang didominasi oleh sektor pariwisata dengan tingkat konsumsi minuman kemasan yang tinggi.

Penelitian dilakukan di cabang Gianyar karena unit ini menghadapi persaingan ketat dari merek lokal dan nasional yang menawarkan harga lebih rendah dan distribusi lebih cepat. Karakteristik operasional yang aktif namun terukur menjadikannya representatif untuk mengkaji efektivitas *supply chain management* dan perannya dalam menciptakan keunggulan kompetitif guna meningkatkan kinerja perusahaan di tengah dinamika pasar minuman siap saji yang semakin kompetitif.

Tabel 1.
Data Top Brand Index Teh Siap Minum Dalam Kemasan 2017-2024

No	Nama Brand	2017 TBI (%)	2018 TBI (%)	2019 TBI (%)	2020 TBI (%)	2021 TBI (%)	2022 TBI (%)	2023 TBI (%)	2024 TBI (%)
1	Teh Pucuk Harum	22.70	32.30	35.20	34.70	36.80	32.60	30.60	29.60
2	Teh Botol Sosro	32.00	26.80	21.20	17.50	18.60	20.10	18.80	20.00
3	Frestea	6.30	9.20	8.50	10.40	11.80	10.40	11.00	12.00
4	Fruit Tea								8.30
5	Teh Gelas	12.60	9.60	13.80	13.00	12.50	10.50	9.30	6.20

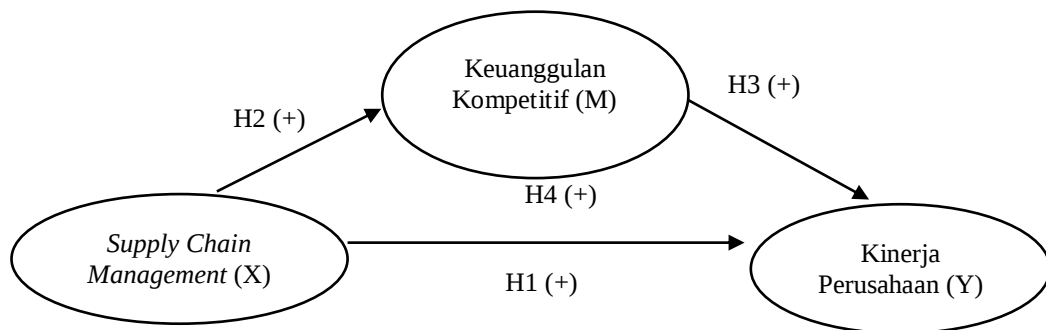
Sumber: Top Brand Award, 2024

Berdasarkan Tabel 1, *Top Brand Index* (TBI) dihitung dari rata-rata terbobot *top of mind*, *last usage*, dan *future intentions*. Data menunjukkan Teh Botol Sosro mengalami fluktuasi selama 2017–2024. Setelah mendominasi pasar pada 2017, posisinya tergeser oleh Teh Pucuk Harum sejak 2018. Meski sempat naik dari 17,50 persen pada 2020 menjadi 20,10 persen pada 2022, angkanya kembali turun menjadi 20,00 persen pada 2024. Tren ini mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Sebagai pelopor teh siap minum, PT Sinar Sosro menghadapi tekanan dari pesaing dan berbagai kendala operasional, seperti keterlambatan bahan baku, inefisiensi perencanaan stok, dan cacat produk yang memengaruhi distribusi. Kondisi ini menandakan perlunya perbaikan sistem *supply chain management* untuk menjaga kepuasan konsumen dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif menjadi kunci bertahan di pasar yang kompetitif. Melalui pengelolaan supply chain yang efisien dari pengadaan hingga distribusi—perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru pesaing, yang berdampak langsung pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan (Heizer & Render, 2019). Penelitian sebelumnya seperti oleh Khaddam *et al.* (2020), Syahreva & Alhazami (2022), dan Alam & Tui, (2022) menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, serta turut mendorong keunggulan kompetitif (Cahyonoa *et al.*, 2023). Namun, sebagian besar studi belum menguji bagaimana keunggulan kompetitif menjembatani hubungan SCM dengan kinerja secara simultan.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji peran mediasi keunggulan kompetitif secara empiris. Temuan dari Ploenhad *et al.* (2019), Nu'man *et al.* (2020), dan Wainaina *et al.* (2021) mendukung pentingnya mediasi tersebut. Studi dilakukan di PT Sinar Sosro Cabang Gianyar yang memiliki kompleksitas distribusi tinggi dan berada di pasar dengan persaingan intens.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2025

Perusahaan yang mampu mengelola *supply chain management* secara efektif dapat mengoptimalkan proses produksi dan distribusi, sehingga meningkatkan efisiensi biaya dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Alam & Tui, 2022). Penelitian oleh Khaddam *et al.* (2020), Syahreva & Alhazami (2022), Alam & Tui (2022), Baddar *et al.* (2025), Diab *et al.* (2015), Salama (2017), Gopal *et al.* (2019), Khalil *et al.* (2019), serta Ahmad & Karadas (2021) menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₁: *Supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Supply chain management bertujuan untuk menyelaraskan aktivitas dalam rantai pasokan guna meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, seperti melalui produk yang dikostumisasi, kualitas tinggi, efisiensi biaya, dan ketepatan distribusi (Heizer & Render, 2019). Hubungan strategis jangka panjang dengan pemasok juga berperan penting dalam memperkuat keunggulan tersebut. Sejumlah penelitian oleh Cahyonoa *et al.* (2023), Palandeng *et al.* (2018), Alam & Tui (2022), Suryana *et al.* (2019), Thatte *et al.* (2013), Jia & Wang (2019), serta

Jahed *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

H₂: *Supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Nilai yang ditawarkan perusahaan melalui produk, seperti harga, kualitas, ketepatan pengiriman, inovasi, dan kecepatan pasar, mendorong loyalitas konsumen dan pembelian berulang. Strategi harga yang lebih murah dari pesaing juga menjadi cara untuk memenangkan pasar dan meningkatkan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian oleh Daengs *et al.* (2019), Alawadi *et al.* (2019), Alawadi *et al.* (2019), Mukhsin & Suryanto (2022), Palwaguna & Yasa (2021), serta Putra & Suparna (2020) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Manajemen rantai pasokan bertujuan mengkoordinasikan aktivitas agar keunggulan kompetitif dan manfaat bagi konsumen akhir dapat dimaksimalkan demi peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Ploenhad *et al.* (2019), Nu'man *et al.* (2020), dan Wainaina *et al.* (2021) membuktikan bahwa keunggulan kompetitif mampu memediasi pengaruh positif *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

H₄: Keunggulan kompetitif secara signifikan memediasi pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model asosiatif kausalitas untuk menguji hubungan antara *supply chain management* (X), keunggulan kompetitif (Z) sebagai variabel mediasi, dan kinerja perusahaan (Y). Penelitian dilaksanakan di PT Sinar Sosro yang berlokasi di Jalan Raya Kemenuh, Gianyar, Bali. Lokasi ini dipilih berdasarkan pentingnya efektivitas manajemen rantai pasokan dan pencapaian keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja perusahaan di tengah persaingan industri minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Sinar Sosro pada tahun 2024 yang berjumlah 90 orang. Karyawan tersebut berasal dari berbagai level dan divisi fungsional, mencerminkan struktur organisasi yang lengkap dari sisi manajerial, administratif, hingga operasional. Level manajerial mencakup posisi seperti *plan manager*, supervisor pga, supervisor produksi, supervisor keuangan, dan supervisor marketing. Pada level administrasi terdapat posisi admin produksi, admin gudang, admin *quality control*, admin pga, dan admin marketing. Sementara itu, posisi pelaksana teknis dan operasional mencakup *kitchen* dan *production operator*, *production assistant operator*, *selector*, *production forklift operator*, *spare part* dan karu bengkel, petugas gudang bs, dan petugas gudang *logistic*. Selain itu, terdapat pula divisi pendukung lainnya seperti *sales marketing*, *field inspector*, *purchasing*, *accounting staff*, *cashier*, *quality control analyst*, *wastewater treatment plant operator*, sekretariat, dan *human capital*.

Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1-5, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dan uji mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung.

Tabel 2.
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja Keuangan Kinerja Operasional Kinerja Berbasis Pasar	Wulandari <i>et al.</i> (2016)
Supply Chain Management (X)	Strategic Supplier Relationship Customer Relationship Level of Information sharing Level of Information Quality Postponement	Baddar <i>et al.</i> (2025)
Keunggulan Kompetitif (M)	Harga Kualitas Delivery dependability Inovasi Produk Time to Market	Li <i>et al.</i> (2024)

Sumber: Data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografis responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan posisi atau jabatan. Dari segi posisi atau jabatan, responden terdiri dari berbagai peran di perusahaan, seperti *plan manager* (1 orang), supervisor PGA (1 orang), supervisor produksi (1 orang), supervisor keuangan (1 orang), supervisor marketing (1 orang), asisten supervisor produksi (1 orang), asisten supervisor gudang (1 orang), admin produksi (1 orang), admin gudang (2 orang), *admin quality control* (2 orang), admin PGA (1 orang), admin marketing (1 orang), *kitchen* dan *production operator* (13 orang), *production assistant operator* (23 orang), *selector* (11 orang), *spare part* dan *karu bengkel* (2 orang), sekretariat (1 orang), *production forklift operator* (2 orang), sales marketing (6 orang), *accounting staff* (1 orang), *chasier* (1 orang), *quality control analyst* (5 orang), *wastewater treatment plan operator* (2 orang), petugas gudang bs (1 orang), petugas gudang *logistic* (3 orang), *field inspector* (2 orang), *human capital* (2 orang), dan *purchasing* (1 orang). Rincian informasi tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)
Jenis Kelamin	Laki-laki	84
	Perempuan	6
	Total	90
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	63
	Diploma	11
	Sarjana	16
	Total	90
	Plan Manager	1
	Supervisor PGA	1
	Supervisor Produksi	1
	Supervisor Keuangan	1
	Supervisor Marketing	1
	Assisten Supervisor Produksi	1
Posisi atau Jabatan	Assisten Supervisor Gudang	1
	Admin Produksi	1
	Admin Gudang	2
	Admin <i>Quality Control</i>	2
	Admin PGA	1
	Admin Marketing	1
	<i>Kitchen dan Production Operator</i>	13
	<i>Production Assistant Operator</i>	23
	Selector	11
	<i>Spare Part dan Karu Bengkel</i>	2
	Sekretariat	1
	<i>Production Forklift Operator</i>	2
	<i>Sales Marketing</i>	6
	<i>Accounting Staff</i>	1
	<i>Chasier</i>	1
	<i>Quality Control Analyst</i>	5
	<i>Wastewater Treatmen Plan Operator</i>	2
	Petugas Gudang BS	1
	Petugas Gudang <i>Logistic</i>	3
	<i>Field Inspector</i>	2
	<i>Human Capital</i>	2
	<i>Purchasing</i>	1
	Total	90

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 orang dan hanya 6 orang perempuan, yang mencerminkan dominasi tugas lapangan di PT Sinar Sosro Gianyar. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMK, SMA dan sederajat sebanyak 63 orang, sementara 11 orang berpendidikan diploma dan 16 orang sarjana. Dilihat dari posisi atau jabatan, sebagian besar responden menempati posisi sebagai *production assistant operator*, sejalan dengan fokus utama perusahaan di bidang produksi.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
1.	Supply Chain Management (X)	X1.1	0,624	0,000	Valid
		X1.2	0,621	0,000	Valid
		X1.3	0,694	0,000	Valid
		X1.4	0,752	0,000	Valid
		X1.5	0,701	0,000	Valid
		X1.6	0,724	0,000	Valid
		X1.7	0,656	0,000	Valid
		X1.8	0,618	0,000	Valid
		X1.9	0,748	0,000	Valid
		X1.10	0,523	0,003	Valid
		X1.11	0,550	0,002	Valid
		X1.12	0,363	0,049	Valid
		X1.13	0,368	0,045	Valid
		X1.14	0,745	0,000	Valid
		X1.15	0,624	0,000	Valid
		X1.16	0,654	0,000	Valid
2.	Keunggulan Kompetitif (M)	M1.1	0,623	0,000	Valid
		M1.2	0,728	0,000	Valid
		M1.3	0,672	0,000	Valid
		M1.4	0,596	0,001	Valid
		M1.5	0,754	0,000	Valid
		M1.6	0,739	0,000	Valid
		M1.7	0,765	0,000	Valid
		M1.8	0,881	0,000	Valid
		M1.9	0,851	0,000	Valid
3.	Kinerja Perusahaan (Y)	Y1.1	0,687	0,000	Valid
		Y1.2	0,690	0,000	Valid
		Y1.3	0,773	0,000	Valid
		Y1.4	0,904	0,000	Valid
		Y1.5	0,692	0,000	Valid
		Y1.6	0,912	0,000	Valid
		Y1.7	0,789	0,000	Valid
		Y1.8	0,829	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel *supply chain management*, keunggulan kompetitif, dan kinerja perusahaan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *pearson correlation* pada setiap item yang melebihi angka 0,30 serta memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria validitas instrumen.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Supply Chain Management (X)	0,876	Reliabel
2.	Keunggulan Kompetitif (M)	0,888	Reliabel
3.	Kinerja Perusahaan (Y)	0,911	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *supply chain management*, keunggulan kompetitif, dan kinerja perusahaan dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel yang berada di atas 0,60, sehingga instrumen tersebut dianggap konsisten dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tanggapan responden terhadap variabel kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa PT. Sinar Sosro Gianyar mampu menawarkan produk sesuai keinginan pelanggan (4,73), sedangkan nilai terendah pada pencapaian target pengembalian penjualan (4,56). Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pengembalian penjualan masih belum optimal. Secara keseluruhan, rata-rata nilai variabel ini sebesar 4,64 dan tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Tanggapan responden terhadap variabel *supply chain management* menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa PT. Sinar Sosro Gianyar mampu berinteraksi dengan pelanggan dalam menetapkan standar pengiriman dan merespon kebutuhan mereka (4,67). Sementara itu, nilai terendah berada pada pemanfaatan informasi finansial produk, distribusi, dan kinerja untuk membantu seluruh pihak terkait (4,26), yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan informasi tersebut. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel ini sebesar 4,53 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tanggapan responden terhadap variabel keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa PT. Sinar Sosro Gianyar mampu memberikan kualitas produk yang lebih baik dibandingkan pesaing (4,72). Nilai terendah berada pada pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam menawarkan harga yang kompetitif (4,37), yang mengindikasikan bahwa aspek penawaran harga belum dimaksimalkan secara optimal.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> <i>Kolmogorov Smirnov</i>
Tanpa Variabel Mediasi	0,200
Persamaan 1	0,200
Persamaan 2	0,200

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 6, koefisien *Asymp.Sig (2-tailed)* pada model jalur tanpa variabel mediasi, persamaan satu, dan persamaan dua masing-masing sebesar 0,200. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian, seluruh model struktur dinyatakan memenuhi asumsi normalitas secara statistik.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Supply Chain Management</i>	0,297	3,373
Kaunggulan Kompetitif	0,297	3,373

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada model jalur III yang melibatkan variabel *supply chain management* dan keunggulan kompetitif. Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0,297 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,373. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model jalur III dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Model	Sig.
Tanpa Variabel Mediasi	<i>Supply Chain Management</i>	0,076
Persamaan Regresi 1	<i>Supply Chain Management</i>	0,078
Persamaan Regresi 2	<i>Supply Chain Management</i>	0,200
	Keunggulan Kompetitif	0,381

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 12 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing model regresi. Pada model tanpa variabel mediasi, nilai signifikansi variabel *supply chain management* adalah 0,076. Model regresi satu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078 untuk variabel yang sama. Pada model regresi dua, nilai signifikansi *supply chain management* sebesar 0,200 dan keunggulan kompetitif sebesar 0,381. Seluruh nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap residual absolut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai error struktural pertama sebesar 0,55 dan error struktural kedua sebesar 0,50. Berdasarkan kedua nilai error tersebut, diperoleh koefisien determinasi total sebesar 0,924. Artinya, sebesar 92,4 persen variabilitas dalam model dapat dijelaskan oleh hubungan antarvariabel dalam model struktural, sementara sisanya sebesar 7,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, perincian pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari masing-masing hubungan antar variabel dapat diringkas dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9.
Hasil Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Pengaruh variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung melalui M	Pengaruh Total	Signifikan	Hasil
X → Y	0.278	0.521	0.799	0.000	Signifikan
X → M	0.839			0.000	Signifikan
M → Y	0.621			0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi total sebesar 0,924, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,4 persen variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk melalui variabel *supply chain management* dan keunggulan kompetitif. Sementara itu, sisanya sebesar 7,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil perhitungan koefisien jalur ditunjukkan melalui nilai *standardized coefficient* beta pada masing-masing hubungan antar variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,278, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui keunggulan kompetitif sebesar 0,521, sehingga total pengaruhnya menjadi 0,799. Seluruh pengaruh tersebut signifikan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, *supply chain management* berpengaruh langsung terhadap keunggulan kompetitif sebesar 0,839, dan keunggulan kompetitif berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,621. Kedua hubungan ini juga signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan secara signifikan.

Uji Sobel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mediasi secara signifikan mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya pengaruh tidak langsung beserta standar error-nya. Apabila nilai Z hitung melebihi 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima.

$$ZZ = \frac{6,008 \cdot 23,077}{\sqrt{(23,077^2 \cdot 0,416^2) + (6,008^2 \cdot 3,644^2) + (0,416^2 \cdot 23,077^2)}}$$

$$Z = 5,382$$

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 5,382 lebih besar dari batas kritis 1,96. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti keunggulan kompetitif terbukti secara signifikan memediasi pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis keempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin optimal implementasi *supply chain management*, maka keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan PT. Sinar Sosro Gianyar.

Artinya, semakin baik pengelolaan rantai pasok, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan secara menyeluruh, baik dalam aspek operasional, keuangan, maupun pemasaran. Temuan ini sejalan dengan konsep SCM yang menekankan pentingnya koordinasi antara seluruh elemen rantai pasok untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing. Implementasi SCM yang efektif dalam hal perencanaan permintaan, pengendalian persediaan, dan distribusi terintegrasi mampu mendorong produktivitas serta responsivitas terhadap kebutuhan pasar.

Hasil ini didukung oleh temuan Khaddam *et al.* (2020), Syahreva & Alhazami (2022), Alam & Tui (2022), Baddar *et al.* (2025), Diab *et al.* (2015), Salama (2017), Gopal *et al.* (2019), Khalil *et al.* (2019), dan Ahmad & Karadas (2021) yang menyatakan bahwa SCM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan melalui efisiensi logistik, pemenuhan permintaan yang tepat waktu, serta pengurangan biaya operasional. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa SCM merupakan faktor strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif PT. Sinar Sosro Gianyar. Artinya, semakin optimal pengelolaan aktivitas rantai pasok, semakin besar kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru pesaing, baik dalam pengadaan bahan baku, produksi, manajemen persediaan, hingga distribusi produk. Pengelolaan SCM yang unggul memungkinkan perusahaan merespons kebutuhan pasar secara cepat, menjaga kualitas produk, dan menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kepuasan pelanggan, sehingga memperkuat posisi bersaing perusahaan dari berbagai aspek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyonoa *et al.* (2023), Palandeng *et al.* (2018), Alam & Tui (2022), Suryana *et al.* (2019), Thatte *et al.* (2013), Jia & Wang (2019), serta Jahed *et al.* (2022), yang menegaskan bahwa SCM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. SCM yang dikelola secara strategis menciptakan diferensiasi kompetitif dan memperkuat daya saing, sehingga menjadi kunci dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Sinar Sosro Gianyar. Semakin tinggi keunggulan kompetitif meliputi harga, kualitas, kecepatan layanan, inovasi, dan waktu peluncuran semakin baik pula kinerja perusahaan dalam hal produktivitas, kepuasan pelanggan, dan pencapaian target bisnis. Menurut Heizer & Render (2019), keunggulan kompetitif tercapai jika perusahaan unggul dalam mutu, harga, pengiriman, dan fleksibilitas. PT. Sinar Sosro Gianyar mampu menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru melalui efisiensi distribusi dan konsistensi kualitas, sehingga memperkuat posisi pasar dan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan temuan Daengs *et al.* (2019), Alawadi *et al.* (2019), Mukhsin & Suryanto (2022), Palwaguna & Yasa (2021), serta Putra & Suparna (2020).

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif secara parsial memediasi pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada PT Sinar Sosro Gianyar. Artinya, SCM tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga berdampak tidak langsung melalui penciptaan keunggulan

kompetitif. Hal ini sejalan dengan pandangan Heizer & Render (2019) bahwa tujuan utama SCM adalah menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Keunggulan ini tercermin dalam efisiensi biaya, kecepatan layanan, dan kualitas produk yang memberi nilai tambah bagi konsumen.

Keunggulan kompetitif menjadi jalur penting yang memperkuat hubungan antara pengelolaan rantai pasok dan pencapaian kinerja. Temuan ini diperkuat oleh Ploenhad *et al.* (2019), Nu'man *et al.* (2020), dan Wainaina *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa SCM yang efektif harus mampu menciptakan diferensiasi dan nilai unik di pasar. Dengan demikian, perusahaan tidak cukup hanya mengelola rantai pasok, tetapi juga harus memastikan terbentuknya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk mendorong kinerja di tengah persaingan industri minuman yang semakin ketat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa praktik rantai pasok yang efektif mampu meningkatkan kinerja PT. Sinar Sosro Gianyar secara menyeluruh. Selain itu, *supply chain management* juga terbukti berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, sehingga semakin baik pengelolaan rantai pasok, semakin tinggi pula keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa pencapaian keunggulan bersaing turut mendorong peningkatan kinerja organisasi. Temuan ini juga menegaskan bahwa keunggulan kompetitif mampu memediasi secara parsial pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

Sejalan dengan temuan tersebut, PT Sinar Sosro Gianyar disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas *supply chain management* dengan memperkuat koordinasi antarunit dan integrasi proses logistik dari hulu ke hilir. Selain itu, dimensi keunggulan kompetitif seperti kualitas produk, inovasi, dan ketepatan distribusi perlu diperkuat agar hubungan mediasi terhadap kinerja perusahaan dapat dioptimalkan. Evaluasi berkala terhadap strategi rantai pasok dan posisi daya saing juga perlu dilakukan agar perusahaan tetap adaptif dalam menghadapi dinamika industri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar *supply chain management* dan keunggulan kompetitif, serta memperluas cakupan objek dan wilayah agar hasil yang diperoleh lebih luas dan aplikatif.

REFERENSI

Ahmad, A. F., & Karadas, G. (2021). Managers' Perceptions Regarding The Effect Of Leadership On Organizational Performance: Mediating Role Of Green Supply Chain Management Practices. *SAGE Open*, 11(2).
<https://doi.org/10.1177/2158244021101868>

- Alam, N., & Tui, S. (2022). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 367–382. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3350>
- Baddar, Y., Yosef, F. A., & Jum'a, L. (2025). Incorporating Supply Chain Strategies into Organizational Excellence: The Moderating Role of Supply Chain Dynamism in an Export Sector of an Emerging Economy. *Administrative Sciences*, 15(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/admsci15040132>
- Cahyono, Y., Purwokob, D., Kohoa, I. R., Setiania, A., Supendic P. I., S., & Wijoyof, H. (2023). The role of supply chain management practices on competitive advantage and performance of halal agroindustry SMEs. *Journal Growing Science Publishers Of Distinguished Academic, Scientific And Professional Journal*, 11(1), 153–160. <http://dx.doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.012>
- Dewi, N. T., & Purnawati, N. K. (2021). Peran Maintenance Dalam Memoderasi Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Perusahaan Bounty Cruises di Pelabuhan Benoa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 125–144. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i02.p02>
- Diab, S. M., Al-Bourini, F. A., & AbuRumman, A. H. (2015). The Impact Of Green Supply Chain Management Practices On Organizational Performance: A Study Of Jordanian Food Industries. *Journal Management & Sustainability*, 5, 149. <https://heinonline.org/>
- Gopal, P. V., Subashini, R., & Velmurugan, G. (2019). Effect Of Supply Chain Management Practices On Organizational Performance: An Empirical Approach. In *Emerging Applications in Supply Chains for Sustainable Business Development* (pp. 142–159). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5424-0.ch009>
- Heizer, J., & Render, B. (2019). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11, Ed.). Selemba Empat.
- Huda, M., & Syahrudin. (2023). Analisis Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Mediasi Pada Shopee Distributor. *Jurnal Doktor Manajemen*, 6(2), 217–226. <https://dx.doi.org/10.22441/jdm.v6i2.20597>
- Jahed, M. A., Quaddus, M., Suresh, N. C., Salam, M. A., & Khan, E. A. (2022). Direct And Indirect Influences Of Supply Chain Management Practices On Competitive Advantage In Fast Fashion Manufacturing Industry. *Journal of Manufacturing Technology Management*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-04-2021-0150>
- Jia, X., & Wang, M. (2019). The Impact Of Green Supply Chain Management Practices On Competitive Advantages And Firm Performance. In *Environmental Sustainability In Asian Logistics And Supply Chains* (pp. 121–134). Springer. <https://link.springer.com/>

- Khaddam, A. A., Irtaimah, H. J., & Bader, B. S. (2020). The effect of supply chain management on competitive advantage: The mediating role of information technology. *Uncertain Supply Chain Management*, 8, 547–562. <http://dx.doi.org/10.5267/j.uscm.2020.3.001>
- Khalil, M., Khalil, R., & Khan, S. (2019). A Study On The Effect Of Supply Chain Management Practices On Organizational Performance With The Mediating Role Of Innovation In SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(2), 179–190. <http://www.growingscience.com/uscm>
- Li, W., Li, Z., Liu, S., & Zhao, J. (2024). Towards A Competitive Advantage by Optimize Supply Chain Management (SCM) Processes. *Journal of Theory and Practice of Management Science*, 4(5), 1–14. [https://doi.org/10.53469/jtpms.2024.04\(06\).01](https://doi.org/10.53469/jtpms.2024.04(06).01)
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2022). The Effect of Sustainable Supply Chain Management on Company Performance Mediated by Competitive Advantage. *Journals Sustainability*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020818>
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtar, I., Aspiranti, T., & Pratama, I. (2020). Social Networking, and Firm Performance: Mediating Role of Comparative Advantage and Sustainable Supply Chain. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 664–673. <http://excelingtech.co.uk/>
- Palandeng, I. D., Kindangen, P., Tumbel, A., & Massie, J. (2018). Influence Analysis of Supply Chain Management and Supply Chain Flexibility to Competitive Advantage and Impact on Company Performance of Fish Processing in Bitung City. *Journal of Research in Business, Economics and Management (JRBEM)*, 10(1), 1783–1802. <http://www.scitecresearch.com/journals/index.php/jrbem>
- Palwaguna, I. E., & Yasa, N. K. (2021). Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(12), 1347–1366. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i12.p05>
- Ploenhad, J., Laoprawatchai, P., Thongrawd, C., & Jermisittiparsert, K. (2019). Mediating role of competitive advantage on the relationship of supply chain management and organizational performance on the food industry of Thailand. *International Journal of Supply Chain Management*, 8, 216–226. <http://excelingtech.co.uk/>
- Pujawan, I. N., & ER, M. (2010). *Supply Chain Management* (2, Ed.). Guna Widya.
- Putra, I. S., & Suparna, G. (2020). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2852–2871. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p19>
- Salama, I. E. E. (2017). The Impact Of Knowledge Management Capability, Organizational Learning, And Supply Chain Management Practices On Organizational Performance. *The Business & Management Review*, 8(5), 37–51. <https://cberuk.com/>

- Septriana, & Zai, I. (2023). Pengaruh Anteseden Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Distributor Di Pulau Batam Yang Dimediasi Oleh Keunggulan Kompetitif. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(3), 368–383. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2682>
- Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 161–171. <https://www.neliti.com/>
- Suryana, A., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2019). Peran Mediasi Keunggulan Bersaing Dalam Pengaruh Hubungan Pengelolaan Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Usaha UMK Penjual Pakaian di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(1), 224–236. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/22166>
- Syahreva, D., & Alhazami, L. (2022). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan Pada UMKM Industri Kuliner di Jakarta Barat. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1, 535–544. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.190>
- Thatte, A. A., Rao, S. S., & Ragu-Nathan, T. S. (2013). Impact of SCM Practices Of A Firm On Supply Chain Responsiveness And Competitive Advantage Of A Firm. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 29(2), 499–530. <http://www.cluteinstitute.com/>
- Wainaina, C. M., Bett, E. K., & Njehia, B. K. (2021). Supply Chain Management and Organisational Performance: Mediation Effect of Competitive Advantage. *International Journal of Supply Chain Management*, 10(1), 119–130. <http://excelingtech.co.uk/>
- Widyanesti, S., & Masyithah, S. (2018). Pekaruh Supply Chain Management Practices dan Marketing Capability Terhadap Firm Performance Melalui Competitive Advantage. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 208–227. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i2.002>
- Wulandari, W., Sari, R. N., & L, A. A. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 462–479. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.31>